



inSiaran Pers

Bogor , 19 April 2012

**The 2nd UN-REDD Regional Workshop:
Kerangka Pengaman Sosial REDD+- Pembelajaran dari Berbagai Negara**

Bogor, 19 April 2012, Negara peserta Program UN-REDD berkumpul di Bogor hari ini, 19-20 April 2012, untuk menajamkan pemahaman mereka atas prinsip-prinsip dasar dari kerangka pengaman sosial yang perlu diterapkan dalam rangka menyongsong pelaksanaan mekanisme REDD+. Perwakilan dari kementerian, institusi, dan organisasi terkait dari negara-negara Ekuador, Paraguay, Papua Nugini, Banglades, Bhutan, Kamboja, Indonesia, Malaysia, Myanmar, Nepal, Pakistan, Filipina, Kepulauan Solomon, Srilanka, Vietnam, juga Australia, akan saling bertukar pengalaman dalam melaksanakan kerangka pengaman sosial untuk menyongsong mekanisme REDD+ di masing-masing negara, di dalam lokakarya 2 hari ini.

Hasil yang diharapkan dari lokakarya ini adalah kesamaan pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana kerangka pengaman sosial di negara-negara mitra UN-REDD ini dapat dilaksanakan dengan baik dalam rangka mendukung implementasi mekanisme REDD+ nanti, serta harapan atas peningkatan kapasitas yang lebih mumpuni dari para tim UN-REDD untuk merancang dan melaksanakan kerangka pengaman sosial sesuai dengan kondisi nasional dan kedaulatan negara-negara mitra UN-REDD. Hal ini, pada saatnya, akan mendorong dengan lebih cepat perkembangan pelaksanaan mekanisme REDD+ di setiap negara nanti.

UN-REDD telah memberikan prioritas yang tinggi dalam mengembangkan prinsip-prinsip kerangka pengaman sosial untuk pelaksanaan program yang berinteraksi dengan masyarakat adat dan masyarakat lokal. Uji coba pelaksanaan kerangka pengaman sosial telah dilakukan di Indonesia (di Sulawesi Tengah), dan di Vietnam. Negara-negara lainnya seperti Papua Nugini telah menyusun panduan dan prosedur, Filipina sudah menginstitutionalisasi prinsip-prinsip proses pelaksanaan kerangka pengaman sosial untuk REDD+ di kebijakan nasionalnya, dan Kamboja tengah merencanakan untuk membuat kegiatan awal untuk implementasi pengaman sosial ini.

Karena itu dirasa perlu untuk berbagi pengalaman di antara negara-negara anggota UN-REDD agar dapat menyongsong implementasi mekanisme REDD+. Dalam pertemuan dua hari ini, beberapa negara peserta akan menampilkan informasi dalam bentuk film, poster, buku-buku, brosur dan publikasi lainnya yang menggambarkan kegiatan yang sejauh ini telah dilaksanakan di negaranya untuk dapat dilihat oleh negara peserta lainnya.



UNITED NATIONS
COLLABORATIVE PROGRAMME ON
REDUCING EMISSIONS FROM DEFORESTATION AND
FOREST DEGRADATION

UN-REDD
PROGRAMME
INDONESIA

UN-REDD Programme Indonesia

UN-REDD Programme Indonesia adalah kerja sama inisiatif antara Kementerian Kehutanan RI, Food and Agriculture Organization (FAO), United Nations Development Programme (UNDP), dan United Nations Environment Programme (UNEP). Program ini bertujuan membantu dan mendukung pemerintah RI untuk secara bertahap membangun arsitektur REDD+ yang memungkinkan pelaksanaan REDD+ yang adil, setara, dan transparan, juga untuk mencapai kesiapan REDD+. Badan-badan Persekutuan Bangsa-bangsa (PBB) ini menggunakan pendekatan terkoordinasi dalam program UN-REDD, dengan memanfaatkan beragam kompetensi dari badan-badan PBB yang berbeda untuk mencapai satu tujuan. UN-REDD Programme Indonesia mengadakan peluncuran programnya di Sulawesi Tengah pada tanggal 13 Oktober 2010 setelah berdasarkan Kriteria Seleksi Provinsi Percontohan dan masukan pemangku kepentingan multipihak, provinsi tersebut terpilih menjadi Provinsi Percontohan.

Untuk informasi lebih lanjut, silakan hubungi:

Laksmi Banowati (National Project Manager)
Hp. +62-815 920 8124

UN-REDD Programme Indonesia
Manggala Wanabakti Blok IV 5th Fl., Suite 525C
Jl. Jend. Gatot Subroto, Jakarta
Indonesia
tel. +62-21 570 3246
fax. +62-21 574 6748
e-mail: info@un-redd.or.id
website: www.un-redd.or.id